

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kanker payudara adalah pertumbuhan sel payudara yang tidak terkontrol lantaran perubahan abnormal dari gen yang bertanggung jawab atas pengaturan perubahan sel. Secara normal sel payudara yang tua akan mati, lalu digantikan oleh sel baru yang lebih baik. Regenerasi sel seperti ini berguna untuk mempertahankan fungsi payudara. Pada kasus kanker payudara, gen yang bertanggung jawab terhadap pengaturan pertumbuhan sel termutasi, Kondisi itulah yang disebut kanker payudara (Dewi, 2009).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Republik Indonesia tahun 2013 menunjukkan bahwa prevalensi penyakit kanker payudara menurut diagnosis dokter/gejala di Provinsi DIY sebanyak 4,1%, Jawa Tengah sebanyak 2,1%, dan Bali sebanyak 2,0%, sedangkan prevalensi terendah terdapat di Provinsi Gorontalo sebanyak 0,2%, disusul oleh Nusa Tenggara Barat, dan Papua Barat sebanyak 0,6% (KemenKes RI, 2014).

Program pemerintah dalam upaya pengendalian penyakit kanker dilakukan pada semua jenis kanker, tetapi saat ini masih diprioritaskan pada dua kanker tertinggi di Indonesia yaitu kanker leher rahim dan kanker payudara. Kegiatan yang dilakukan meliputi pencegahan primer, sekunder, dan tersier. Pencegahan primer dilakukan melalui pengendalian faktor risiko dan peningkatan komunikasi, informasi dan edukasi. Pencegahan sekunder dilakukan melalui deteksi dini dan tatalaksana yang dilakukan di Puskesmas dan rujukan ke rumah sakit. Salah satu upaya deteksi dini kanker payudara menggunakan adalah metode *Clinical Breast*

*Examination (CBE)*. Pencegahan tersier dilakukan melalui perawatan paliatif dan rehabilitatif di unit-unit pelayanan kesehatan yang menangani kanker dan pembentukan kelompok *survivor* kanker di masyarakat (KemenKes RI, 2014)

Di Indonesia terdapat 50% penderita datang ke tempat pengobatan dalam kondisi stadium lanjut, sedangkan mendeteksi kanker payudara sangat mudah dan bisa dilakukan sendiri dirumah. Semakin sering memeriksa payudara akan semakin mengenalnya dan semakin mudah menemukan sesuatu yang tidak beres. Selama ini deteksi dini yang dianjurkan adalah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). SADARI dianjurkan pada wanita, terutama pada wanita dengan usia mulai dari 20 tahun. Karena wanita dengan usia subur 20-45 tahun sangat berisiko terkena penyakit kanker payudara, sehingga wanita harus selalu melakukan deteksi dini payudara secara rutin memeriksa payudaranya sebagai upaya awal pencegahan penyakit kanker payudara. SADARI merupakan cara yang paling mudah dan sederhana yang dapat dilakukan sendiri di rumah dan dilakukan setiap bulan setelah selesai masa menstruasi. Jadi para wanita akan tahu apabila terjadi perubahan pada payudaranya (Purwoastuti, 2008).

Prevalensi tumor dan kanker payudara tertinggi dilaporkan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), yaitu 9,6 per 1.000 penduduk dan terendah di Provinsi Maluku, yaitu 1,5 per 1.000 penduduk. Prevalensi tumor dan kanker pada umumnya lebih tinggi pada wanita, sebesar 5,7 per 1.000 penduduk dibandingkan dengan pada pria, yaitu sebesar 2,9 per 1.000 penduduk (Depkes, 2012). Data dinas Kesehatan DIY (2013), tingkat gangguan kesehatan payudara pada wanita usia 15 – 20 tahun di Kota Yogyakarta sebanyak 3,4%, Gunungkidul sebanyak

2,3 %, Sleman sebanyak 2,1% , Bantul sebanyak 1,3%, dan Kulon Progo sebanyak 0,7%.

Penelitian *population-based* menunjukkan di DIY ASR (*age standardized incidence rate*) di Kabupaten Bantul sebesar 13,97, sedangkan di Kotamadya Yogyakarta 24,55. Data dari penelitian yang sama tahun 2008 mendapatkan ASR kanker payudara di DIY sebesar 6,19 dan ini merupakan urutan kedua setelah kanker leher rahim sebesar 7,69. Pada penelitian *pathological-based* di Bagian Patologi FK UGM tahun 2009, terdapat kenaikan frekuensi relatif kanker payudara menjadi 24,58%, diikuti kanker leher rahim sebesar 17,28% (Aryandono, 2010)

Data tersebut menunjukkan Kota Yogyakarta merupakan kotamadya di Propinsi DIY yang paling tinggi tingkat gangguan kesehatan payudara. Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, pada tanggal 10 April 2015 diperoleh hasil bahwa jumlah siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta sebanyak 75 siswa putri. Hasil wawancara yang dilakukan meliputi pengertian, tujuan, manfaat, dan tata cara melakukan SADARI terhadap 10 siswi didapat, 6 siswi belum mengetahui tentang SADARI, 2 siswi tahu tentang SADARI, sedangkan 2 siswi paham dengan SADARI, selain itu peneliti mewawancarai Kepala Sekolah SMA 7 Muhammadiyah dan didapatkan bahwa salah satu siswinya pernah ada yang terkena tumor jinak atau *fam*.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta 2015

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan dapat dibuat suatu rumusan masalah “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta tahun 2015?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta 2015.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketuainya tingkat pengetahuan remaja putri tentang pengertian pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.
- b. Diketuainya tingkat pengetahuan remaja putri tentang tujuan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.
- c. Diketuainya tingkat pengetahuan remaja putri tentang manfaat pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.
- d. Diketuainya tingkat pengetahuan remaja putri tentang tahap pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teori

Hasil penelitian ini untuk menambah wawasan dan kepustakaan dalam ilmu pengetahuan dan ilmu kebidanan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan informasi bagi pihak SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, maupun pihak Bimbingan Konseling (BK) sehingga dapat memberikan informasi kepada siswi-siswinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan deteksi dini kanker payudara dengan metode pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

###### b. Bagi STIKES A Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pustaka.

###### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian yang telah dilakukan.

### E. Keaslian Penelitian

Table 1.1  
Keaslian Penelitian

Nama dan tahun	Judul	Metode dan teknik sampel	Hasil	Perbedaan dan persamaan
1. Handayani (2006)	Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal Remaja putri Terhadap Pengetahuan Tentang SADARI Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara	Jenis penelitian ini adalah <i>deskriptif-analitik</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> dan sampelnya adalah wanita usia subur	Hasil penelitian tersebut adalah ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan WUS, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin luas pengetahuannya tentang SADARI	Perbedaan antara keaslian penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada jenis, metode, variabel, subyek penelitian dan waktu penelitian
2. Yuniartha (2009)	Perbedaan efektifitas antara penggunaan media lagu dengan tanpa lagu pada penyuluhan SADARI di Dusun wilayah Purbowinangun	Penelitian ini menggunakan metode <i>Quasi Eksperiment</i> dengan desain <i>pretes</i> dan <i>postest</i> yang tidak <i>equivalent</i>	Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai pengetahuan dan sikap kelompok penyuluhan dengan media lagu lebih tinggi secara bermakna dibandingkan kelompok penyuluhan tanpa lagu	Perbedaan antara keaslian penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel, subyek penelitian dan waktu penelitian
3. Untari (2006)	tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) pada Ibu-ibu peserta pengajian Khairun-Nisa di Taman Sari	Jenis penelitian tersebut menggunakan <i>deskriptif-kuantitatif</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> dan sampelnya ibu-ibu	Hasil yang didapatkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang	Perbedaan antara keaslian penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada jenis, metode, variabel, subyek penelitian

	Sragen	peserta pengajian Khairun-Nisa	SADARI dengan perilaku SADARI	dan waktu penelitian
4. Setyaningsih , 2007	Hubungan antara pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)	Jenis penelitian <i>deskriptif</i> <i>kuantitatif</i> dengan rancangan <i>cross</i> <i>sectional</i> . Sampel penelitian mahasiswi semester VI dan VII yang berusia > 20 tahun Analisis uji data <i>chi square</i>	Hasil dari penelitian ini adalah ada hubungan antara pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku SADARI pada Mahasiswi	Persamaan dengan penelitian diatas adalah variabel penelitian tentang SADARI, sedangkan perbedaannya adalah jenis penelitian dan sampel penelitiannya

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD  
YOGYAKARTA